BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang "program" itu sendiri. Program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan yang akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dapat diartikan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama, kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat kemudian dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan ada keterkaitan antara kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk mengetahui seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur ialah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Dalam konteks pelaksanan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

b. Model Evaluasi Program

Kaufman dan Thomas membagi model evaluasi program menjadi delapan, yaitu: [1]

1) Goal Oriented Model

Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

2) Goal Free Model

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan- penampilan yang terjadi, baik hal- hal positif maupun hal- hal negatif. Yang menjadi tujuan program tidak diperhatikan karena ada evaluator terlalu rinci mengamati tiap- tiap tujuan khusus.

[1] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.40-41.

3) Formatif Summatif Model

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi tersebut ialah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hmbatan. Sedangkan evaluasi summatif dilakukan setelah program berakhir, tujuan dari evaluasi tersebut adalah mengukur ketercapaian program.

4) Countenance Model

Model ini dikembangkan oleh StakeStake mengatakan bahwa description disatu pihak berbeda dengan judgement atau menilai. Dalam model ini, *antecedents* (masukan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan stndar yang absolut, untuk menilai manfaat program.

5) Responsive Model

Model ini dikembangkan oleh Stake. Evaluasi yang mencari suatu isu dari berbagai sudut pandang dari semua orang yang terlibat, yang berminat dan yang berkepentingan dengan program. Menurut Stake, evaluasi responsif lebih berorientasi secara langsung kepada aktivitas program dari pada tujuan program, kemudian merespon kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

persyaratan kebutuhan infformasi dari audiens dan perspektif nilai- nilai yang berbeda dari orang- orang dilayani, diaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program.

6) CSE-UCLA Model

CSE- UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

7) CIPP Model

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. di *Ohio State University*. ia merumuskan evaluasi sebagai "Suatu proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan". CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

a) *Contect evaluation, to serve planning decision*.
b) *Input evaluation, structuring dicision*.
c) *Process evaluation, to serve recycling decision*.
d) *Product evaluation, to serve recycling decision*.

Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan nama model CIPP oleh Stufflebeam.

8) Discrepancy Model

Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model yang menekankan paada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Model ini menekankan pada kesenjangan yang sebenarnya merupakan persayaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

Terkait dengan itu, penulis mengambil model evaluasi program CSE- UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singakatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan; pengembangan; implementasi; hasil dan dampak.[2]

2. *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari , sedang school artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur

[2] *Ibid.,* hal.15.

jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman. *Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated-Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*". Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain: 1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh; 2) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi; 3) Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal.Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain: 1) Sistem *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa.; 2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset

mengatakan bahwa siswa akan memporoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.[3]

Karakteristik sistem pembelajaran *full day school* adalah penerapan konsep *integrated-activity* dan *integrated-curriculum* yg artinya semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dlm kegiatan sebuah sistem pendidikan. Proses pembelajarannya, yaitu :

a. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif, dan intensif. Sistem persekolahan & pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif, artinya mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencpai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dalam pemanfaatan sarpras di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yg seimbang.
b. Proses pembelajaran yang dilakukan selama hari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian yang menjenuhkan, tetap difokuskan pada pembelajaran yang memiliki sistem relaksasi yang santai dan lepas dari jadwal membosankan.[4]

3. Kurikulum 2013

a. Program Kurikulum 2013

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif

[3] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2004) hal.168.

[4] Noer Hasan, "*Full day school* : model alternative pembelajaran bahasa asing,", Jurnal pendidikan tadris, I (1), 2016, hal.110-111.

merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang transdisciplinarity maka pengotakan konten

kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.[5]

Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive function*), yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didik menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan soisal yang terus berubah. Dunia pendidikan di Indonesia memang tidak pernah lepas dari dinamika perubahan,salah satunya adalah perubahan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu konsep pembelajaran terpadu, dimana pembelajaran terpadu memiliki kesamaan dengan pembelajaran biasa, non-terpadu, yang membedakan secara mendasar adalah pembelajaran terpadu dalam mengemas materi belajar tidak mengikuti struktur suatu disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, tetapi terjadi lintas bahasan bidang studi atau topik bahasan yang dipadukan oleh suatu fokus tertentu. Jika dalam pelajaran biasa, bahasan materi pelajaran disusun berdasarkan struktur isi yang ada pada mapel, yang mana setiap mapel memliki logika susunan sendri khas. Seperti mapel bahasa yang sudah dikembangkan oleh para bahasa, ketika pembelajarannya bahasannya mengikuti struktur logika dan pola susunan materi mapel tersebut.

Sedangkan dalam terpadu, tidak berpola susunan bahasan mapel tertentu, tetapi ditinjau dari berbagai mapel yang ada. Secara singkat,

[5] Anonim, Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013 : Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), (Jakarta : Kemendikbud, 2013), hal.137.

dalam pembelajaran terpadu terjadi penyatuan pembahasan topik dari berbgai mapel. Sebagai contoh satu topik tentang diri sendiri, maka kajian itu akan dibahas dr berbgai mapel yg ada kaitannya dengan diri sendiri. Mungkin ada melibatkan mapel IPS, bahasa IPS, &kesenian secara bersama. Jadi pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dalam pembahasannya meliputi atau saling mengaitkan berbagai mapel dalam satu fokus tertentu. Adapun ilustrasi mata pelajaran kurikulum 2013:

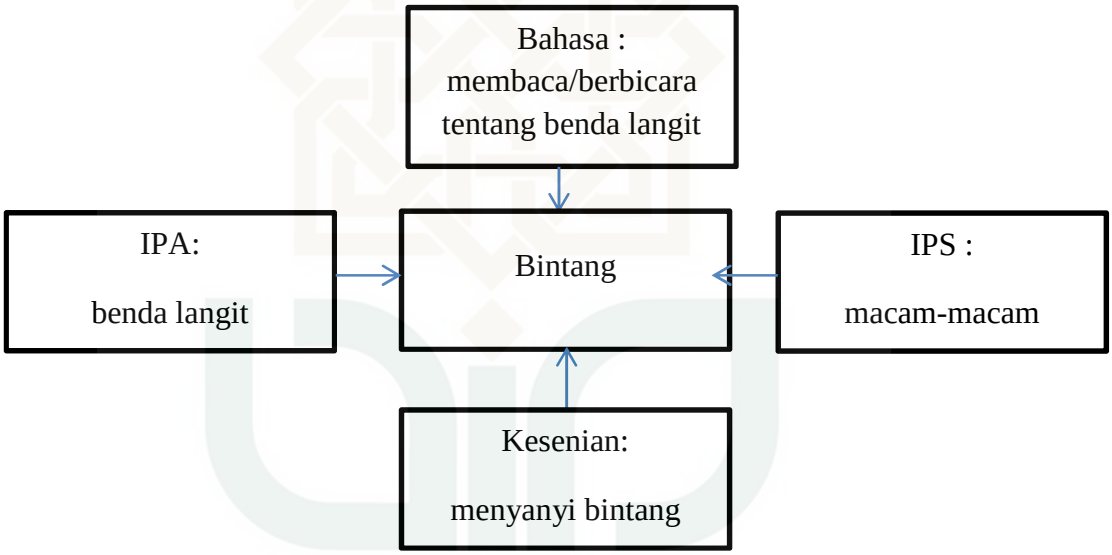

Karakteristik pembelajaran terpadu :

1. Berpusat pada anak
2. Memberi pengalaman langsung
3. Pemisahan mapel tidak jelas
4. Penyajian konsep mapel dalam satu proses pembelajaran
5. Fleksibel
6. Hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Dasar-Dasar Landasan Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 lebih menerapkan pada 4 standar pendidikan, yaitu:

a) Standar Isi

Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 tahun 2017 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa standar isi merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan kompetensi tersebut. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Kompetensi yang bersifat generik terdiri dari 4 dimensi yang merepresentasikan sikap

spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disebut Kompetensi Inti (KI). [6]

b) Standar Proses

Dalam sebuah pendidikan, pasti ada prosesnya. Seperti halnya dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran

[6] Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.[7]

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta"

c) Standar Penilaian Pendidikan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta

[7] Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

didik. Untuk mengetahui jumlah nilai peserta didik, diperlukan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

a. penilaian hasil belajar oleh pendidik;
b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a) sikap; b) pengetahuan; dan c) keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk:

1) Memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.[8]

[8] Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

d. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.[9]

[9] Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

4. Analisis Kurikulum 2013

Tabel I

Perbandingan Alokasi Waktu Pembelajaran untuk SD/MI pada tingkat Tiga Kurikulum (KBK, KTSP, Kurikulum 2013).[10]

No	Kriteria	KBK	KTSP	Kurikulum 2013
1	Minggu efektif dalam 1 tahun	34-40 Minggu	34-38 Minggu	36 Minggu
2	Alokasi total jam pelajaran per minggu	27(1&2);32-34(3,3,4,5&6)	26(1);27(2);28(3);32(4,5&6)	30(1);32(2);34(3);36(4,5,&6)
3	Waktu satu jam pelajaran tatap muka(menit)	35(1&2); 40(3,4,5&6)	35	35

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan alokasi waktu pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Aliyah pada tingkat tiga kurikulum, yaitu di dalam KBK minggu efektif dalam 1 tahun ialah 34 sampai 40 minggu, alokasi total jam perlajaran per minggu ialah 27 (1 dan 2); 32-34 (3,3,4,5 dan 6) dan waktu satu jam pelajaran tatap muka ialah (menit) ialah 35. Sedangkan untuk KTSP, ialah minggu efektif dalam 1 tahun yaitu 34 sampai 48 minggu dengan alokasi waktu pelajaran per minggu 26 (1) ;27(2) ; 28(3) ; 32(4,5&6) dan waktu satu jam tatap muka (menit) yaitu 35 menit.

Perbandingan dari segi beban belajar, beban belajar adalah keseluruhan kegiatan yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar di sekolah

[10] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjuan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.267.

dasar/madrasah ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 (KTSP) dalam hal tersebut, diantaranya : [11]

Tabel II

Beban Belajar Kurikulum

BEBAN BELAJAR per Satu Minggu		
KELAS	KTSP	KURIKULUM 2013
Kelas I	29-32 jam pelajaran	30 jam pelajaran
Kelas II	29-32 jam pelajaran	32 jam pelajaran
Kelas III	29-32 jam pelajaran	34 jam pelajaran
Kelas IV	34 jam pelajaran	36 jam pelajaran
Kelas V	34 jam pelajaran	36 jam pelajaran
Kelas VI	34 jam pelajaran	36 jam pelajaran

Tabel di atas menunjukkan perbedaan beban belajar yang dihadapi siswa dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 dan KTSP di dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu seperti pada kelas 1 dengan beban belajar 29 sampai 32 jam per minggu, sedangkan kelas 1 pada kurikulum 2013 yaitu 30 jam per minggu. Jika diamati lebih dalam lagi, dalam kurikulum 2013 memang lebih sedikit karena pelaksanaannya bersamaan dengan program 1 hari penuh di sekolah selama 5 hari. Kurikulum 2013 terdapat beberapa kualifikasi penilaian dan standar yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, yaitu:

[11] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu:Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Cet.1., (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel III

Elemen standar dan kualifikasi untuk jenjang Sekolah Dasar[12]

Dimensi Sikap	Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan
RUMUSAN		
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	1.Ilmu pengetahuan	1.Kreatif
2. Berkarakter, jujur dan peduli	2.Teknologi	2. Produktif
3. Bertanggungjawab	3.Seni, dan	3. Kritis
4. Pembelajar sejati sepanjang hayat dan	4.Budaya	4. Mandiri
5. Sehat jasmani dan rohani		5.Kolaboratif
		6.Komunikatif
6. Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara.	Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara.	Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada tiga dimensi yang dinilai dalam pembelajaran, yaitu dimensi sikap; dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Yang terdapat kriteria dari masing-masing dimensi dan kemampuan dari masing-masing dimensi.

[12] Anonim, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 , Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta : Permendikbud,2016), hal.3-8.

Tabel IV

Kompetensi Inti. [13]

Sikap Spritual	1.Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku:
	a. jujur,
	b. disiplin,
	c. santun,
	d. percaya diri,
	e. peduli, dan
	f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	3.Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: a. mengamati b. menanya dan c. mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk citaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
Keterampilan	4.Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak : a. kreatif b. produktif c. kritis d. kolaboratif dan e.komunikatif Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembangannya.

[13] Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian dari standar isi pendidikan dasar menengah yang terdapat kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 dimensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disebut Kompetensi Inti. Tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda juga. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Tabel V

Mata Pelajaran Kurikulum 2013.[14]

Mata Pelajaran SD/MI KURIKULUM 2013	
KELOMPOK A	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
KELOMPOK B	
1	Seni Budaya dan Prakarya
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tabel di atas menunjukkan bahwa Muatan Lokal dalam kelompok B dapat memuat bahasa daerah. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif.

Sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Integrasi Kompetensi

[14] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Penbelajaran (RPP) Tematik Terpadu:Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Cet.1., (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.59.

Dasar IPA dan IPS didasarkan pada ketededekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk kelas I,II,III, sedangkan untuk kelas IV,V dan VI Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Tabel VI

Mata Pelajaran Kurikulum 2006 (KTSP).[15]

A. Mata Pelajaran
1. Pendidikan Agama
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Seni Budaya dan Keterampilan
8.Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
B. Muatan Lokal
C. Pengembangan Diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel di atas menunjukkan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, substansi muatan lokal ditentukan oleh suatu pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diurus oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan ksempatan kepada peserta didik

[15] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.451

untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat dan minat setiap peserrta didik sesuai dengan kondisi sekolah dan difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalambentuk kegiatan ekstrakurikuler. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Pembelajaran pada kelas I – III dilaksanakan melalui tematik, sedangkan pada kelas IV- VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

(a) Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam penerapan kurikulum 2013, guru harus menyusun strategi untuk mengajarkan kepada peserta didik agar lebih baik lagi. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Adapun guru dapat memilih strategi pembelajaran apakah yang dipakai dalam mengajar, diantaranya : 1) ditinjau dari strateginya; (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning,* 2) ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolaan; (1) strategi pembelajaran induktif dan (2) strategi pembelajaran deduktif. [16] Selain itu, ada strategi lain yang dapat diajarkan yaitu *discovery* dan *inquiri*, ekspositori.

[16] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Cet.1., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2014), hal.143.

Strategi Pembelajaran dengan Metode Inquiri**.** Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu inquiry yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[17]

Pembelajaran inkuiri mempunyai tiga karakteristik, yaitu :

1. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.[18]

[17] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik...*, hal.135.

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta : Kencana, 2006), hal.195.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kurikulum 2013 dan Program *Full Day School*.

a. Faktor Kurikulum 2013

Setiap kegiatan selalu diikuti oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan tersebut. Sama halnya dengan kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembagngkan potensi peserta didik, bertujuan mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhklak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Yang dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap. Adapun faktor yang memperngaruhi kurikulum 2013, yaitu :

(1) Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung Sistem *Full Day School* :

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran dan komponen dalam pendidikan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang terlaksananya pelaksanaan kurikulum 2013 dan sekolah satu hari penuh (*full day school*). Untuk hal tersebut, SDN Demangan Yogyakarta sudah memiliki sarana dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

prasarana untuk melengkapi proses pembelajaran di dalam kelas dan sekolah.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga termasuk komponen dalam pendidikan, sumber daya manusia yang dimaksud ialah guru dan karyawan di SDN Demangan Yogyakarta. Untuk SDM di sekolah tersebut, sudah cukup memenuhi sesuai dengan ketentuan aturan sekolah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat *Full Day School* :

Waktu

Waktu merupakan satu komponen dalam suatu kegiatan. Untuk pelaksaaan satu hari penuh di sekolah, waktu digunakan untuk melakukan hal yang menunjang prestasi dan potensi mereka dengan adanya seperti ekstrakurikuler dan latihan olimpiade kejuaraan.

2. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dilakukan di lapangan dan menggunakan model kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dipaparkan oleh John W. Creswell bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial

atau kemanusiaan.[19] Oleh Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif disampaikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[20]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik, yaitu pendekatan dengan mengamati dan mengumpulkan data dalam latar atau setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya/nature), karena dianggap tepat untuk memcahkan masalahh yang berkaitan dengan kegiatan manusia. [21] ini menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini mengutamakan peristiwa atau proses yang terjadi di lapangan, sehingga penyajian penelitian ini bukan berupa angka- angka, melainkan deksripsi yang berasal dari wawancara catatan lapangan dan dokumen. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana evaluasi program kurikulum 2013 dan *full day school* di SD Negeri Demangan.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan , kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.4.

[20] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.6.

[21] Salim dan Syahnum, *Metode Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2011), hal.47.

tersebut.[22] Penelitian mengenai evaluasi program kurikulum 2013 dan *full day school* dilaksanakan di SD Negeri Demangan. Dalam proses ini, yang menjadi subjek penelitian ialah guru wali kelas 1-5, siswa/i, kepala sekolah, wali murid, bagian kurikulum sebagai populasi.

Pengambilan sampel pada jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik *non probability sampling,* yang mana informasi yang didapat tidak semua orang menguasainya.[23] Dalam pengambilan data sampel teknik yang digunakan yakni *purposive sampling* "*Purposive sampling* adalah pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu mengalami,mengamati dan memahami".[24] Sample yang diambil adalah kepala sekolah 1 orang, guru wali kelas 3 orang dan siswa 5 orang (masing-masing dari 1 sampai 5)

4. Metode Pengumpulan Data

   a. Observasi

      Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terkait fenomena yang sedang di teliti dengan mengumpulkan data saat kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku manusia dalam kehidupan nyata. Peneliti melihat keadaan

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet.15*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal.288.
[26] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.66.
[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Obset, 1989), hal.136.

dimana kondisi tersebut kemungkinan tidak akan disampaikan pada saat wawancara berlangsung. Peneliti dapat memperoleh gambaran dari situasi yang ada.[25] Observasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Demangan untuk mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan dan pembelajaran di kelas.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono mendefinisikan wwancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esteberg juga membagi wawancara menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. [26]

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, yaitu dalam pelaksanaannya selain menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu juga tidak memungkinkan bila muncul pertanyaan baru guna untuk memperkuat data dan memperoleh informasi secara mendalam. Dengan tujuan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara memberikan pendapat dan ide-idenya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25]S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah*), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hal.106.

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.375.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada subjek atau informan yang telah ditetapkan yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas 1-5, Siswa, Bagian Kurikulum, Wali murid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berbentuk catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dokumen dan sebagainya.[27] Dengan metode ini penulis akan memperoleh data dari dokumen-dokumen terkait kurikulum 2013 di SD Negeri Demangan.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.[28] Denzin dalam buku Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi yaitu sumber, metode, penyidik dan teori. [29] Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan data dari berbagai data dan sumber, titik temu dari hasil

[27] *Ibid*,. hal.92.
[28] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.330.
[29] Ibid., hal.330.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penelitiannya adalah ketika terjadi titik jenuh. Adapun teknik analisis data yang dilakukan ketika penelitian adalah:[30]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah memilah dan memilih apa yang menjadi fokus kepentingan dari maksud penelitian. Data- data yang diperoleh dari SD Negeri Demangan yang dirangkum sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan apa yang menjadi pokok bahasan penelitian, baik berupa data, tabel dan sebagainya. Dengan ini akan dimengerti apa yang terjadi dan memutuskan langkah kedepannya. Selain itu, untuk memudahkan penjabaran pembahasan kurikulum 2013 dan *full day school* di SD Negeri Demangan.

c. Conclusion Drawing Verification

Setelah data terkumpul dan tersusun, diambilah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat dan padat. Tiga langkah dalam menganalisis data- data penelitian tersebut menjadi acuan penelitian ini sehingga dapat tercapai uraian sistematik, akurat dan jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.338-345.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis SD Negeri Demangan Yogyakarta

Nama Sekolah	: SD Negeri Demangan
NSS	: 1010460002008
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Kelurahan	: Demangan
Kecamatan	: Gondokusuman
Kota	: Yogyakarta
Provinsi	: D.I.Yogyakarta
Telepon	: 0274-550350
Fax	: 0274-550350
Email	: sddemangan@yahoo.com
Web	: sddemangansch.id
Kode Pos	: 55221

Kepala Sekolah

Nama	: Muryanto, S.Pd
NIP	: 19660807 198804 1 003
Pangkat/Gol	: Pembina TK.I/IV b
Jabatan	: Kepala Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Sejarah Singkat

SD Negeri Demangan bermula dari sekolah gruping / *re-grouping school*. *Re-grouping school* adalah penggabungan dari beberapa sekolah. Sebelum menjadi SD Negeri Demangan, sekolah ini terbentuk dalam 3 sekolah dalam satu bangunan gedung, yaitu SD Demangan 1, SD Demangan 2 dan SD Baciro 2 pada tanggal 03 Januari 2005 dengan Surat Keputusan (SK) No.1 Tahun 2005. Sekolah ini berdiri pada tahun 1955, dengan luas tanah 1979 m^2. Pada saat masih menjadi *re-grouping*, sekolah ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu SD Demangan 1 di bagian barat, SD Demangan 2 di bagian timur dan SD Baciro 2 di selatan atau tengah dan terdapat 18 kelas. Selain itu, dengan ruangan dan kelas yang sudah terbagi 3 sekolah. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Munggur No.38, Yogyakarta.

Seiring berjalannya waktu, sekolah tersebut terpisah dan menjadi SD Negeri Demangan dengan 12 kelas, mulai dari kelas 1A – 1B sampai 6A-6B, 1 kantor guru, 1 kantor Tata Usaha dan kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 kantin, 1 lapangan olahraga, 1 musholla dan tempat parkir kendaraan. Saat ini sekolah ini dibawah pimpinan Bapak Muryanto, sebagai kepala sekolah sejak tahun 2015. Sekolah ini sempat direnovasi yaitu kelas yang berada di lantai 1, maka dari itu menurut Bapak Kepala Sekolah

> "yaitu dengan menjadwalkan jam berangkat peserta didik misalnya, untuk kelas 1-3 masuk jam 7 dan pulang jam 11, lalu untuk kelas 3-6 masuk jam 11 sampai jam 15.30. Khusus kelas 6 dipulangkan sore."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekarang sudah berjalan seperti biasanya, masuk jam 7 pagi dan pulang sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Sekolah tersebut juga sudah mengikuti kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013 dan 5 hari sekolah. Sejak diterapkannya dua kebijakan pendidikan tersebut, sekolah tersebut mengikuti peraturan pemerintah itu. Sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah multikultural, yang mana terdapat bermacam agama siswa dan guru yang berada di dalamnya, yaitu agama Islam, Kristen, Katholik. Namun, lebih dominan yang beragama Islam atau Muslim yang berada di dalam sekolah. Siswa diajarkan bagaimana cara bertoleransi antar sesama, salah satunya adalah toleransi antar agama.

Kegiatan-kegiatan sekolah diantaranya:

1. *Outdoor School*

Outdoor school merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menyelaraskan dengan kurikulum 2013 yang sedang diberlakukan di lembaga pendidikan. *Outdoor school* dilakukan diluar sekolah seperti di museum pendidikan. *Outdoor school* dilakukan bagi setiap kelas pada tema tertentu, biasanya dilakukan di semester genap dan sudah dilakukan sejak adanya kurikulum 2013. Untuk saat ini, sekolah akan pergi ke museum keong bagi kelas 3. Hal ini dilakukan bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui ilmu dalam kelas saja,melainkan ilmu diluar sekolah untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat diterapkan di dalam kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Shalat Dhuha (Bagi yang beragama Islam atau Muslim)

Setiap hari Rabu pada jam 06.45-07.00 sebelum jam pelajaran dimulai, Dilaksanakan di Mushola yang tenang dan bersih. Diharapkan dengan shalat dhuha tersebut, seluruh jiwa, hati, pikiran, dan konsentrasi peserta didik dan guru-guru menjadi terbimbing dalam bingkai kesucian dan mampu berkonsentrasi pada pelajaran berikutnya. Dan dengan harapan pula semoga mereka menjadi anak-anak yang cerdas, shaleh/shalehah, taat beragama, dan tercerahkan hidupnya serta kedua orang tua mereka dimudahkan dalam mencari rizqi yang halal Mubarak dan segala urusannya.

3. Sekolah Adiwiyata (Program Penghijauan)

Adiwiyata adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup, adiwiyata dilaksanakan sejak tahun 1975-2009 dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.02 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan adiwiyata. Sudah menjadi kewajiban pihak sekolah dengan mengadakan sekolah adiwiyata yang sudah dijelaskan di Permendiknas No.32 tahun 2012 tentang SNP. Sama halnya yang dilakukan di SD Negeri Demangan, sudah mulai menanamkan jiwa cinta lingkungan kepada siswa disana, mulai menanam dari tanaman yang sederhana sampai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanaman yang indah guna membuat sekolah menjadi lebih baik lagi dan mewujudkan kebijakan pemerintah.

4. Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.[1] Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.[2]

Adapun ekstrakurikuler yang ditawarkan SD Negeri Demangan, yaitu:

- Wajib :
    1. Pramuka
    2. BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) atau TPA
    3. Bahasa Inggris
    4. Seni Tari
    5. Pencak Silat

[1] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal.146.
[2] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hal.164.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

- Pilihan :

1. Sepak Takraw
2. Renang
3. Seni Lukis

C. Struktur Organisasi SD N Demangan Yogyakarta

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta. [3]

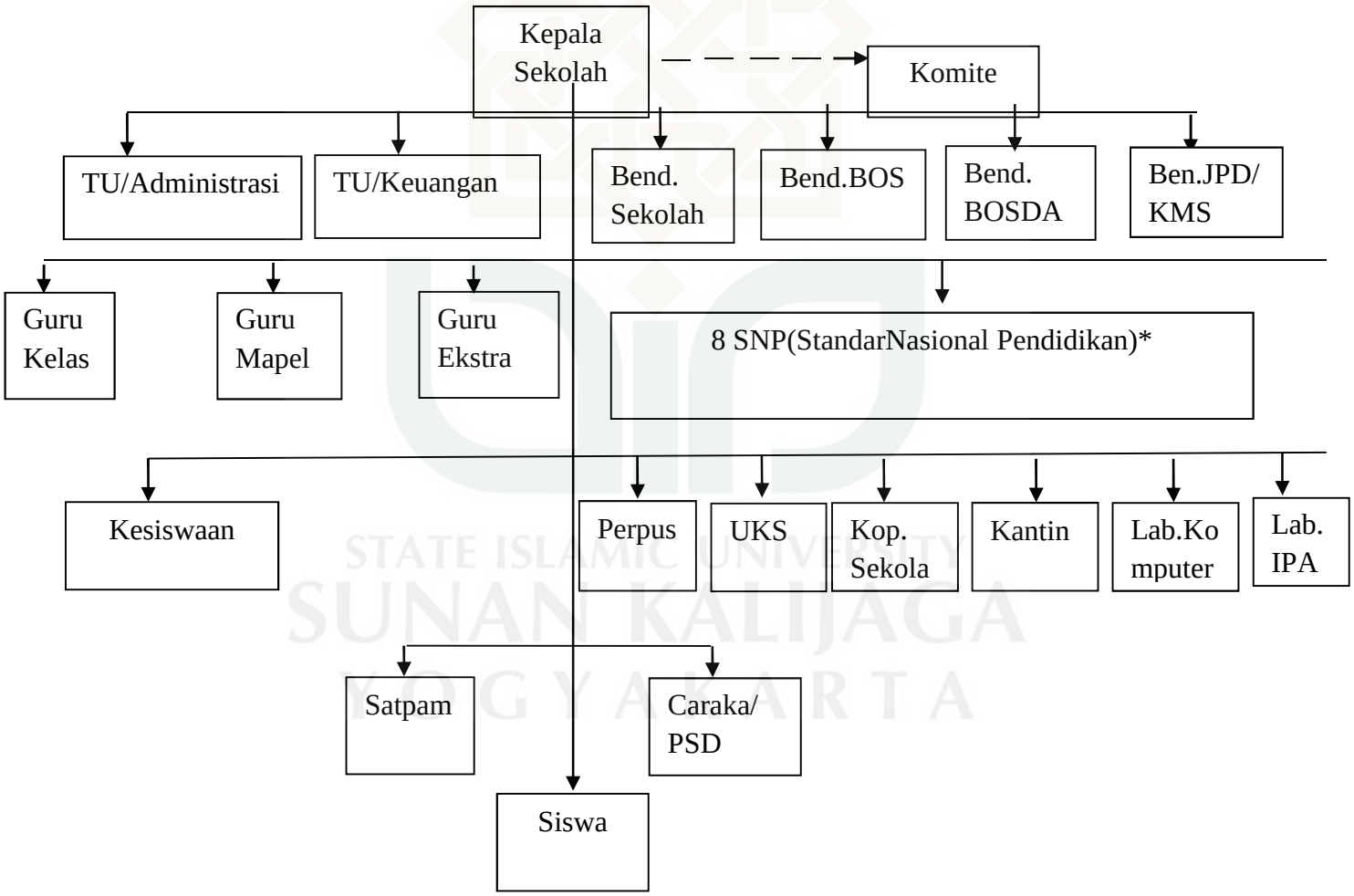

[3] Hasil Dokumentasi Data SDN Demangan Yogyakarta Berupa File

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keterangan :

(*) = masih ada pembagian jabatan dalam sekolah

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kelulusan
4. Standar PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
5. Standar Sarpras
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan .

D. Visi dan Misi

1. Visi SD Negeri Demangan Yogyakarta

   Visi Sekolah : Terwujudnya generasi Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan dan Religius.

2. Misi SD Negeri Demangan Yogyakarta

   Dalam upaya mewujudkan visi SD Negeri Demangan Yogyakarta menyebutkan misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut[4] :

   a. Menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga potensi siswa berkembang optimal.
   b. Melaksanakan kegiatan ilmiah sederhana di berbagai mata pelajaran.
   c. Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif melalui komunikasi intensif sehingga tunbuh belajar dan kerja yang terprogram pada semua warga sekolah.
   d. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya Yogyakarta

[4] Hasil Dokumentasi SD Negeri Demangan berupa file

e. Meningkatkan kegiatan keagamaan secara kontinyu

f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris

g. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olahraga

h. Meningkatkan kompetensi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

i. Menjalin kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak jaringan usaha pengembangan pendidikan

j. Membiasakan berpakaian bersih dan rapi

k. Membiasakan berjabat tangan dan mengucap salam

l. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

E. Data Kesiswaan (Jumlah Siswa)

SD Negeri Demangan Yogyakarta memiliki peserta didik berjumlah 346, diantaranya sebagai berikut[5]

Tabel VII

DATA PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2017/2018. [6]

	L	P	Jumlah	Kelas / Rombel
Kelas 1	28	30	58	2
Kelas 2	27	35	2	2
Kelas 3	26	29	55	2
Kelas 4	34	23	57	2
Kelas 5	29	29	58	2
Kelas 6	30	26	56	2
Jumlah	174	172	346	12

[5] Hasil dokumentasi SD Negeri Demangan berupa file
[6] Hasil dokumentasi SD Negeri Demangan berupa file

SD Negeri Demangan Yogyakarta memiliki peserta didik berjumlah 346, dengan peserta didik laki-laki keseluruhan berjumlah 174, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 172 dengan rombongan belajar keseluruhan 12 dan terbagi ke dalam 6 kelas.

SD Negeri Demangan Yogyakarta termasuk salah satu sekolah multikultural karena sekolah tersebut terdiri dari berbagai daerah yang bersekolah disana dan sikap toleran dalam hal ibadah antar agama yang tinggi. SD Negeri Demangan Yogyakarta memiliki peserta didik yang tidak hanya agama Islam saja, namun adapula peserta didik yang beragama lain bersekolah disana, pembagiannya sebagai berikut[7] :

Tabel VIII

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa Menurut Agama												Total
			Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Konghuchu		
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	I	2	24	28	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	58
2	II	2	26	33	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	62
3	III	2	24	27	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	54
4	IV	2	30	19	1	2	2	1	0	0	0	0	0	0	55
5	V	2	28	27	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	57
6	VI	2	30	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	56
	Jumlah	12	162	160	5	5	6	4	0	0	0	0	0	0	344

SD Negeri Demangan Yogyakarta memiliki 322 peserta didik secara keseluruhan kelas yang beragama Islam dengan jumlah laki-laki 162 peserta didik

[7] Hasil dokumentasi SD Negeri Demangan Yogyakarta berupa file

beragama Islam dan perempuan 160 peserta didik beragama Islam. Untuk peserta didik yang beragama Kristen secara keseluruhan terdapat 10 peserta didik dengan laki-laki 5 siswa dan perempuan 5 siswi. Peserta didik yang beragama Katholik terdapat 10 peserta didik dengan 6 siswa secara keseluruhan dan 4 siswi secara keseluruhan.

F. Data Guru dan Pegawai

SD Negeri Demangan Yogyakarta memiliki 70 tenaga pendidik dan 7 tenaga kependidikan, berikut pembagiannya[8] :

Tabel IX

Jumlah Guru / Pembina

No	Jabatan	Tetap	Tidak Tetap
1	Kepala Sekolah	1	-
2	Guru Kelas	9	3
3	Guru Agama Islam	2	-
4	Guru Agama Katholik	1	-
5	Guru Agama Kristen	1	-
6	Guru Agama Hindu	-	-
7	Guru Penjas Orkes	2	-
8	Guru Bahasa Inggris	-	1
9	Guru Seni Tari	-	1
10	Guru TIK	-	1
11	Pembina Pramuka	1	-
12	Pembina TPA	4	4
13	Sepak Takraw	1	1
Jumlah		34	36

[8] Hasil Dokumentasi SD Negeri Demangan Yogyakarta berupa file

Jumlah guru dan pegawai di SD Negeri Demangan Yogyakarta terdapat 70 orang, dengan guru tetap berjumlah 34 orang dan guru tidak tetap berjumah 36. Guru kelas yang bertugas menjadi wali kelas sekaligus guru kelas terdapat 9 orang.

Selain itu, terdapat pula tenaga kependidikan berjumlah 7 orang dengan tabel sebagai berikut :

Tabel X

Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Tetap	Tidak Tetap
1	Tata Usaha	1	1
2	Tenaga Perpustakaan	-	1
3	Petugas Kebersihan	1	1
4	Petugas Koperasi	1	-
5	Satpam	-	1
Jumlah		3	4

SDN Demangan memiliki jumlah tenaga kependidikan 7 orang, dengan 3 tenaga kependidikan berstatus tetap dan 4 tenaga kependidikan berstatus tidak tetap. Untuk menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, diperlukan komponen tambahan terpenting, yaitu:

Tabel XI
Sumber Pendanaan

No	**Sumber Dana**	**Jumlah**
1	BOS Nasional	Rp 800.000
2	BOS	Rp 1.000.000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun sumber pendanaan yang didapat untuk sekolah, yaitu melalui beberapa sumber, yaitu BOS Nasional dan BOS. Sekolah mengelolanya dengan rapi agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah.

G. Jadwal Mata Pelajaran

Tabel XII

JADWAL PELAJARAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DEMANGAN
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018
KELAS A

Kls	JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1A	0	06.45 - 07.00	SMUTLIS	LITERASI	DHUHA	LITERASI	SMUTLIS
	1	07.00 - 07.35	UPACARA	MATEMATIKA	PENJASORKES	TEMATIK	SENAM/JLN SEHAT
	2	07.35 - 08.10	TEMATIK	MATEMATIKA	PENJASORKES	TEMATIK	PENJASORKES
	3	08.10 - 08.45	TEMATIK	TEMATIK	PEND AGAMA	PEND AGAMA	PENJASORKES
	4	08.45 - 09.20	TEMATIK	TEMATIK	PEND AGAMA	PEND AGAMA	TEMATIK
		09.20 - 09.45	**ISTIRAHAT**				
	5	09.45 - 10.20	TEMATIK	LUKIS	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
	6	10.20 - 10.55	TEMATIK	LUKIS	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
	7	10.55 - 11.30	TEMATIK	PRAMUKA	TEMATIK	BASA JAWA	TEMATIK
		11.30 - 12.25	**ISTIRAHAT**				
	8	12.25 - 13.00	TPA	PRAMUKA	TEMATIK	BASA JAWA	TEMATIK
	9	13.00 - 13.35	TPA				

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

JADWAL PELAJARAN

SEKOLAH DASAR NEGERI DEMANGAN

SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

KELAS B

Kls	JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1B	0	06.45 - 07.00	SMUTLIS	LITERASI	DHUHA	LITERASI	SMUTLIS
	1	07.00 - 07.35	UPACARA	MATEMATIKA	PENJASORKES	TEMATIK	SENAM/JLN SEHAT
	2	07.35 - 08.10	TEMATIK	MATEMATIKA	PENJASORKES	TEMATIK	PENJASORKES
	3	08.10 - 08.45	TEMATIK	TEMATIK	PEND AGAMA	PEND AGAMA	PENJASORKES
	4	08.45 - 09.20	TEMATIK	TEMATIK	PEND AGAMA	PEND AGAMA	TEMATIK
		09.20 - 09.45	**ISTIRAHAT**				
	5	09.45 - 10.20	TEMATIK	LUKIS	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
	6	10.20 - 10.55	TEMATIK	LUKIS	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK
	7	10.55 - 11.30	TEMATIK	PRAMUKA	TEMATIK	BASA JAWA	TEMATIK
		11.30 - 12.25	**ISTIRAHAT**				
	8	12.25 - 13.00	TPA	PRAMUKA	TEMATIK	BASA JAWA	TEMATIK
	9	13.00 - 13.35					

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sarana dan Prasarana SD Negeri Demangan

Tabel XIII

Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No	Nama Barang	Kondisi Barang
1	Kelas	Baik
2	Perpustakaan	Baik
3	Laboratorium IPA	Baik
4	Ruang Pimpinan	Baik
5	Tempat Beribadah	Baik
6	Ruang UKS	Baik
7	a. KM/WC Guru b. KM/WC Siswa Perempuan c. KM/WC Siswa Laki-laki	Baik
8	Gudang	Baik
9	Ruang Sirkulasi	Baik
10	Tempat Bermain/Olahraga	Baik
11	Kantin	Baik
12	Tempat Parkir	Baik
13	Laboratorium Komputer	Baik
14	Aula	Baik
15	Alat Peraga	Baik
16	LCD Proyektor	Baik
17	Komputer	Baik
18	Peralatan Multimedia	Baik
19	Globe	Baik
20	Model Tubuh Manusia	Baik
21	Peralatan Ibadah	Baik
23	Peralatan Olahraga	Baik
24	Peralatan Seni Budaya	Baik
25	CCTV	Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Kurikulum Yang Pernah Diterapkan

1. PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan SKP (Sasaran Kerja Pegawai)

   PKG merupakan salah satu kurikulum untuk menilai kegiatan guru dalam mengajar di sekolah. SKP memuat kegiatan tugas jabatan dan target yang harus dicapai. Setiap kegiatan tugas jabatn yang akan dilakukan harus berdasarkan pada tugas dna fungsi, wewenang, tanggung jawab, dan uraian tugas yang telah ditetapkan dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja (STOK).

2. Kurikulum 2006 (KTSP/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

   KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP oleh sekolah dimulai sejak tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Permendiknas masing-masing nomor 22 tahun 2006 dan nomor 23 tahun 2006 , serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP (Badan Nasional Satuan Pendidikan). [9]Sama halnya yang diterapkan di SD N Demangan Yogyakarta saat tahun ajaran 2007/2008 yang masih dipakai untuk kelas VI saat ini.

[9] E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2007).

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah tersebut dimulai sejak pertengahan tahun 2014, namun belum berlaku bagi semua kelas karena kelas 6 di SD Negeri Demangan masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau yang sering disebut kurikulum 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

EVALUASI PROGRAM KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH BERBASIS *FULL DAY SCHOOL* DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA

A. Konsep Kurikulum 2013 dan *Full Day School* di SD Negeri Demangan Yogyakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan :

> "Kurikulum adalah seprangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."[1]

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam kurikulum sendiri, sebenarnya sudah tercantum saran-saran pendekatan dan proses pembelajaran yang semestinya digunakan guru sesuai dengan karakteristik tujuan dan materi yang harus dipelajari. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

[1] Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

SD Negeri Demangan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah Yogyakarta yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan sekolah sehari penuh selama 5 hari (*full day school*). SD Negeri Demangan adalah salah satu sekolah yang proaktif mengikuti perkembangan paradigma baru pendidikan dengan berpedoman pada kebijakan dari pusat. Program *full day school* adalah hasil pengembangan dari kurikulum 2013. Sistem *full day school* adalah sistem pembelajaran yang menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh.

Konsep yang diangkat sekolah tersebut, dengan mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan kepada siswa sesuai kelasnya. Guru tetap mengajar di kelas, namun selebihnya kepada peserta didik karena seperti yang dituturkan oleh salah satu guru,

> "kurikulum saat ini tetap guru mengajar, namun kami mengikuti peraturan pemerintah karena saat ini lebih kepada kepercayaan diri peserta didik dan pengalaman."[2]

Lalu Pak Subekti, yaitu wali kelas 4A menuturkan,

> "selain itu, kami juga mengadakan kegiatan yang mendukung dengan kurikulum saat ini, yaitu *outdoor school* yang telah disetujui oleh Bapak Kepala Sekolah, kegiatan tersebut dilakukan diluar sekolah sesuai tema yang sedang diajarkan dalam kelas, misal tahun kemarin, kelas 5 pergi ke salah satu museum yang terkait dengan pelajaran tema tersebut."[3]

[2] Wawancara dengan ibu Nurwantini, Guru Kelas 1A SDN Demangan Yogyakarta pada 25 Januari 2018 pukul 11.30 .

[3] Wawancara dengan bapak Subekti, Guru Kelas 4A SDN Demangan Yogyakarta pada 29 Januari 2018 pukul 13.00.

Bapak Muryanto selaku kepala sekolah yang mendukung penuh dengan adanya program kurikulum 2013. Dengan adanya *outdoor school* diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dan menambah pengetahuan terkait materi yang diajarkan. Adapun penerapan kebijakan *full day school* di SD Negeri Demangan mencakup beberapa aspek, antara lain: Konsep pengembangan kurikulum di SD Negeri Demangan adalah kurikulum yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu adanya kegiatan kunjungan di beberapa tempat yang menunjang dengan pengalaman siswa. Kegiatan ini merupakan program pengembangan *life skill* yang dilaksankan secara integral.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) resmi yang disediakan oleh pemerintah. Namun, sebelum melakukan pelaksaaan kurikulum 2013, sekolah mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada para guru dan wali murid. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat dari Bapak Muryanto, selaku Kepala Sekolah SDN Demangan Yogyakarta:

> "sosialisasi dilakukan agar pihak yang terkait diantaranya wali murid, siswa, warga sekolah dapat memahami makna dari kurikulum tersebut dan bagaimana pelaksanaannya, dan untuk mengontrol anak melalui informasi perkembangan dari orang tua/wali siswa di sekolah dengan mengadakan evaluasi." [4]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa sebelum melaksanakan kurikulum 2013, sekolah mengadakan pertemuan dengan pihak terkait seperti wali murid, guru kalas masing-masing, pihak sekolah yang terkait. Dan memantau atau *controlling* kepada anak melalui evaluasi dengan orangtua/wali siswa untuk mengetahui

[4] Wawancara dengan bapak Muryanto, Kepala Sekolah SDN Demangan Yogyakarta pada 15 Februari 2018 pukul 08.00.

perkembangan belajar siswa dan mengetahui apakah dengan kurikulum 2013 masih pantas digunakan di SDN Demangan Yogyakarta.

Waktu yang digunakan melalui jadwal juga dipadatkan agar pelaksanaan satu hari penuh di sekolah selama 5 hari tercapai sesuai dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah, yang menyatakan :

"Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu." [5]

Adanya sistem *full day school*, diharapkan siswa memiliki pengalaman yang lebih selain belajar di sekolah dengan mata pelajaran yang sudah dijdawalkan sesuai dengan aturan dan ketetapan kepala sekolah serta mengisi waktu siswa dalam satu hari penuh di sekolah selain dengan mengikuti ekstrakurikuler. Adapun dalam membuat pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah membuat kalender pendidikan yang berisikan agenda-agenda penting sekolah terkait pembelajaran.

Dapat dikatakan bahwa SDN Demangan Yogyakarta sukses melaksanakan kurikulum 2013 pada sekolah yang berbasis *full day school* karena dapat menyelaraskan dengan keadaan lingkungan sekolah yang terletak strategis pula. Siswa mejadi memiliki jiwa keahlian lain selain belajar dan belajar di kelas, namun juga *life skill* yang ditanamkan oleh para guru melalui kegiatan sekolah yang bermanfaat bagi diri siswa di SDN Demangan Yogyakarta. Dan sampai sekarang masih diterapkannya kurikulum 2013 yang didampingi dengan kegiatan yang menunjang satu hari penuh di sekolah selama 5 hari.

[5] Anonim, Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kurikulum 2013 dan *Full Day School* di SD Negeri Demangan Yogyakarta

Sebuah pelaksanaan selalu ada faktor pendukung dan penghambat yang menjadi komponen untuk mengetahui kesalahan dan kebenarannya, tak terkecuali kurikulum 2013 dan sistem *full day school*. Faktor pendukung adalah faktor yang berperan besar dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang merupakan komponen penunjang untuk melaksanakannya. Sedangkan faktor penghambat yaitu komponen untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari perencanaan sebuah ide atau program, terutama program pendidikan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kurikulum 2013 yang berbasis *full day school* di SD Negeri Demangan Yogyakarta:

1. Faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 :
   a. Faktor penghambat :
      a. Buku guru dan buku siswa yang disediakan pendalaman materinya masih kurang sehingga guru masih perlu mengembangkan dan memperdalam lagi.
      b. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa guru masih kurang mengembangkan pendekatan, metode dan media pembelajaran, karena masih terbiasa dengan pembelajaran lama.
      c. Penulisan rapor secara deskripsi selain membuat tugas guru semakin berat juga membuat wali murid merasa tidak puas, karena hasil berlajar siswa tidak dalam bentuk nilai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

d. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 tidak dapat dilaksanakan di kelas yang gemuk, karena terkait dengan pengelolaan kelas.

e. Keterlambatan penyebaran buku ke sekolah yang menghambat pembelajaran, jadi guru harus menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam menjelaskan materi pembelajaran.

f. Kurang maksimal guru dalam menjelaskan karena kurikulum ini hanya satu kali pertemuan dan esok hari berganti materi dengan satu kali pertemuan dan dengan materi yang beragam.

g. Kurangnya pemahaman guru dalam penilaian karena menggunakan aplikasi penialain kurikulum 2013, sedangkan KTSP (kurikulum 2006) menggunakan angka dengan uraian.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat sistem *full day school* :

a. Faktor Pendukung Sistem *Full Day School* :

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran dan komponen dalam pendidikan. Seperti yang dituturkan oleh ibu Yanti, guru kelas 5B dan bagian kurikulum di SDN Demangan Yogyakarta,

"sebagai bagian kurikulum saya melakukan sesuai dengan yang sudah diputuskan oleh kepala sekolah dengan kurikulum 2013 dan sudah

berjalan sampai sekarang. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) masih menjadi pedoman guru dalam belajar-mengajar"[6]

Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat pak Subekti, guru kelas 4A SDN Demangan Yogyakarta,

> "kurikulum di SDN Demangan sudah menjadi kurikulum 2013, sebelumnya saat kurikulum 2006 berbeda dalam penerapannya, namun kurikulum sangat dibutuhkan dalam pembelajaran."[7]

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dilihat bahwa kurikulum merupakan komponen penting dalam pembelajaran, terutama di SDN Demangan Yogyakarta. Hal tersebut, mendapat dukungan penuh oleh orangtua/wali siswa di sekolah.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang terlaksananya pelaksanaan kurikulum 2013 dan sekolah satu hari penuh (*full day school*). Untuk hal tersebut, SDN Demangan Yogyakarta sudah memiliki sarana dan prasarana untuk melengkapi proses pembelajaran di dalam kelas dan sekolah.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga termasuk komponen dalam pendidikan, sumber daya manusia yang dimaksud ialah guru dan karyawan di SDN Demangan

[6] Wawancara dengan ibu Yanti, Guru Kelas 5B dan bagian kurikulum SDN Demangan Yogyakarta pada 15 Februari 2018 pukul 08.00.

[7] Wawancara dengan bapak Subekti, Guru Kelas 4A dan bagian kurikulum SDN Demangan Yogyakarta pada 29 Januari 2018 pukul 13.00.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta. Untuk SDM di sekolah tersebut, sudah cukup memenuhi sesuai dengan ketentuan aturan sekolah. Seperti di SDN Demangan terdapat beberapa guru tetap dan guru tidak tetap.

d. Toleransi yang Tinggi

Toleransi di SDN Demangan cukup tinggi karena siswa di sekolah tersebut terdiri dari siswa yang multikultural. Seperti yang dituturkan oleh ibu Nur Wantini, guru kelas 1A SDN Demangan Yogyakarta dalam wawancaranya:

> "SDN Demangan Yogyakarta ada siswa yang bergama lain, namun 99% disini beragama Islam mbak...tapi mereka tetep bermain dan belajar bersama di sekolah."[8]

Pernyataan tersebut, menegaskan bahwa SDN Demangan merupakan sekolah yang multikultural dengan siswa yang terdiri dari berbagai agama, diantaranya Kristen, Katholik dan Islam. Dalam hal ini, yang lebih dominan ialah agama Islam yang bersekolah disana. Dengan adanya toleransi tersebut, menjadi satu kelebihan tersendiri untuk SDN Demangan Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Wawancara dengan ibu Nur Wantini, Guru Kelas 1A SDN Demangan Yogyakarta pada 25 Januari 2018.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat *Full Day School* di SDN Demangan Yogyakarta :

1) Waktu

Waktu merupakan satu komponen dalam suatu kegiatan. Untuk pelaksaaan satu hari penuh di sekolah, waktu digunakan untuk melakukan hal yang menunjang prestasi dan potensi mereka dengan adanya seperti ekstrakurikuler dan latihan olimpiade kejuaraan. Saat penerapan *full day school* siswa datang pada pukul 07.00 sampai jam 15.00 di sekolah, disibukan dengan kegiatan sekolah. Terkadang siswa jika sudah disibukan dengan kegiatan sekolah merasa sudah cukup, apalagi jika mereka disibukan dengan kegiatan seperti TPA luar sekolah.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan *Full Day School* di SD Negeri Demangan Yogyakarta

Evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian atau *congruence* antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan dari hasil pendidikan telah terjadi. Evaluasi merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, berbagai macam kebaikan dan kelemahan program serta pengaruh program tersebut terhadap hasil belajar. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan. Dalam hal ini, lebih menjelaskan mengenai evaluasi program terkait dengan penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis *full day school*.

Evaluasi program merupakan suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas, dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program. Ada 8 macam model evaluasi program, yakni salah satunya *CSE-UCLA Evaluation Model* yang digunakan dalam penelitian ini.

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu *Center for the Study Evaluation-University of California in Los Angeles*. Yang bercirikan terdapat lima tahapan dalam melakukan evaluasi. Dalam hal ini, model ini digunakan peneliti untuk meneliti bagaimana penerapan kurikulum 2013 yang berbasis *full day school*, adapun penjelasan dari lima tahapan di atas :

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis, dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.[9] Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan untuk mengubah (lagi) kurikulum pendidikan dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Peresmian kurikulum ini

[9] Agus Zaenal Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Alternatif-Filosofis ke Praktis, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.1.

disahkan sejak Juli 2013 untuk jenjang di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, lebih mendeskripsikan pada kurikulum 2013 pada jenjang SD/ MI. Seperti yang dilaksanakan di SD Negeri Demangan, melalui wawancara kepada Bapak Muryanto, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Demangan: [10]

> "Tahap perencanaan implementasi kurikulum di SD Negeri Demangan diawali dimulai sejak 2014, pada masa pergantian semester akhir tahun pelajaran. Mulanya, sebelum melaksanakan dan menerapkan kurikulum...kami melakukan sosialisasi untuk guru agar lebih memahami bagaimana kurikulum 2013."

Secara filosofis Kurikulum 2013 mendasarkan diri pada empat faham filsafat pendidikan secara keseluruhan, yaitu perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme. Faham ini merupakan teori pendidikan yang dibawa oleh Theodore Brameld. Empat faham filsafat di atas dapat kita cermati dari dokumen kurikulum 2013 yang termuat di dalam lampiran Permendikbud nomor 67 tahun 203 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI:

a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Muryanto, Kepala Sekolah SD Negeri Demangan di Ruang Kepala Sekolah pada 08.30.

membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

2. Pengembangan

Jika diamati, berbagai perubahan kurikulum dalam pendidikan dan keputusan pemerintah dengan menetapkan kurikulum 2013 membuat sebagian lembaga pendidikan menjadi bingung karena akan berubah ke arah dari kompetensi lulusan yang sebelumnya belum dilakukan dalam penerapannya.

Selain itu, perbedaan dari beberapa kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya terlihat betul jika dikaji lebih dalam lagi. Salah satunya adalah kompetensi-kompetensinya, jika dalam kurikulum 2006 (KTSP) ada 8 Standar Kompetensinya, namun dalam kurikulum 2013 ada 4 standar kompetensi yang ditetapkan. Yaitu, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Adapun tujuan dengan dikembangkannya menjadi kurikulum 2013, yaitu :

a. Berdasarkan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan dalam pasal 3 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. [11]
b. Perubahan kurikulum yang akan diberlakukan pada 2013 memiliki tujuan umum untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dna pengetahuan yang

[11] Anonim, Undang-undang RI tentang Sisdiknas No.20 tahun 2003.

terintegrasi. [12]

Tujuan khusus dari perubahan kurikulum 2013 meliputi nilai filosofis dan nilai teknis. Filosofis berarti terdapat paradigma yang lebih maju tentang manusia. Anak didik sebagai manusia harus dididik sebagai insan yang mempunyai intelektualitas, spiritualitas dan emosional. Pengembangan pembelajaran yang berangkat dari pendangan filosofis kelak dapat menumbuhkan anak didik kreatif, inovatif dan luwes dalam bersosialisasi.[13]

Selain itu, dari segi identifikasi kompetensi dan struktur kurikulumnya. Jika diidentifikasi delapan sumber yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi, yaitu daftar yang ada ; menerjemahkan mata pelajaran ; menerjemahkan mata pelajaran dengan perlindungan ; analisis taksonomi ; masukan dari profesi ; membangun teori ; masukan peserta didik dan masyarakat serta analisis tugas. Sedangkan dari segi struktur kurikulumnya, dirancang dalam 4 kelompok yang saling keterkaitan berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1); sikap sosial (kompetensi inti 2); pengetahuan (kompetensi inti 3) dan keterampilan (kompetensi inti 4). Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.[14] Kemudian dari segi deskripsi mata pelajaran serta dalam pembelajaran yang bersifat tematik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.60-61

[13] Kementerian Agama RI, Madrasah Siap Realisasikan Kurikulum 2013, (Jakarta: Majalah Tempo, edisi 26 Nov-2 Des 2012), hal.9

[14] Anonim, Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum:Pedoman Umum Pembelajaran.

3. Implementasi

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas

IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Untuk mengetahui potensi siswa, sekolah membuat jadwal pelajaran yang berisikan mata pelajaran dan tambahan dengan beberapa esktrakurikuler untuk menunjang pengalaman mereka dan melihat perkembangan potensi mereka serta untuk mengisi sehari penuh (*full day school*) di sekolah selama 5 hari masuk sekolah.

4. Hasil

Adapun hasil dari implementasi kurikulum 2013 yang berbasis *full day school* yaitu : Adapun hasil dari Implementasi dilihat dari RPP di atas, ialah :

a. Standar Isi

Dalam RPP, terdapat beberapa standar isi mata pelajaran diantaranya:

(a) PPKn

(b) Bahasa Indonesia

(c) SBDP

Dari kompetensi dan indikator di atas, jika dilihat kembali sudah sesuai dengan Permendikbud No.21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Daasar dan Menengah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Standar Proses

Jika diamati,pada RPP di atas terdapat beberapa proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

(d) Kegiatan Inti

Pelaksanaan menggunakan pendekatan *inquiry* karena siswa dituntut untuk mengetahui sendiri apa yang ada di lingkungan sekitarnya, dengan 3 ranah kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun kegiatan inti yang terdapat dalam RPP di atas, ialah :

(a) Ayo berlatih terdapat gambar yang mendeskripsikan bahwa siswa mencium kedua tangan orang tua sebelum berangkat.

(b) Ayo mencoba. Memberi salam dan siswa menjawab dan mengajak untuk saling berkenalan antara peserta didik.

(c) Ayo bernyanyi. Setelah memperkenalkan diri, guru mengajak siswa bernyanyi sambil menyebutkan nama masing-masing.

(d) Ayo bermain peran. Guru membuat permainan ingatan dengan cara membuat lingkaran dan mencontohkan dengan lagu “siapa namamu?” kemudian siswa menyebutkan nama mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(e) Kegiatan Penutup

Terdapat rencana kegiatan penutup di dalam RPP di atas, ialah ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Lalu guru menutup kelas dengan menyanyikan lagu, “siapa namamu?” sekali lagi. Kemudian guru memberi salam penutup dan berpamitan serta memberi salam kepada guru saat pulang.

Kedua kegiatan tersebut yang terdapat di dalam RPP sama seperti yang ada di dalam Permendikbud No. 22 Tahunn 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

c. Standar Kelulusan

Tertuliskan dalam Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dengan adanya standar lulusan, yaitu:

(1) Siswa dituntut memiliki sikap beriman; berkarakter dan jujur; bertanggungjawab; sehat jasmani dan rohani; sesuai dengan perkembangan lingkungan sekitar.

(2) Siswa dituntut memiliki pengetahuan dengan aspek, ilmu pengetahuan;teknologi;seni; dan budaya;mampu mengaitkan pengetahuan dalam konteks diri sendiri, keluarga, masyarakat, bansga dan Negara.

(3) Siswa dituntut berpikir dan bertindak dengan aspek, kreatif; produktif; kritis; mandiri; kolaboratif; dan komunikatif.

Selain itu, untuk menyeimbangkan ketiganya, perlu memperhatikan:

a. Perkembangan psikologis anak

b. Lingkup dan kedalaman

c. Kesinambungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Fungsi satuan pendidikan

e. Lingkungan.

d. Standar Penilaian

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan perserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (keterampilan, pengetahuan dan sikap) akan menggambarkan kapasits, gaya dan isi perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nutrurant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling.

Penilaian kurikulum 2013 terdiri dari perumusan kriteria ketuntasan minimal, kriteria kenaikan, kelulusan, proses berlangsungnya penilaian, dan hasil dari proses penilaian. Penilaian di SD Negeri Demangan, dibuktikan dengan adanya ulangan harian dengan soal yang berbasis kurikulum 2013 yaitu tema yang dipelajari hari itu menjadi bahan ulangan harian peserta didik dan dimasukkan ke dalam mata pelajaran masing-masing setelah dilakukan rekapan.

Jika dikaitkan atau dibandingkan dengan sistem *full day school*, ke empat standar di atas, menunjukkan adanya hubungan antara *full day school* dengan kurikulum 2013 karena *full day school* merupakan anak cabang hasil

dari kurikulum 2013 seperti pada standar proses, yaitu ada yang guru mengajarkan tentang menyanyi lagu, “siapa namamu?” yang berarti siswa harus mengungkapkan nama mereka dengan lagu tersebut guna untuk mengetahui keberanian siswa dan kemajuan perkembangan siswa selain belajar di kelas saja.

Lalu pada standar penilaian, terdapat 3 komponen yaitu sikap, keterampilan, pengetahuan. Yang berkaitan dengan sistem *full day school* ialah keterampilan karena di SD Negeri Demangan untuk memanfaatkan waktu di sekolah selama sehari penuh, sekolah mengadakan ekstrakurikuler yang dapat melihat minat dan bakat siswa melalui kegiatan tersebut.

5. Dampak

Dampak dengan adanya hal itu, ialah sekolah lebih memperhatikan kegiatan siswa dengan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*) di sekolah selama 5 hari dan guru lebih memiliki waktu yang efektif dalam membantu siswa belajar di sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Siswa lebih efektif dengan kegiatan sekolah

> "jadi, dengan adanya sistem *full day school* siswa lebih efektif ya mbak, seperti siswa melakukan kegiatan sekolah dengan bersungguh-sungguh."[15]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dengan adanya sistem *full day schoool*, SDN DemanganYogyakarta telah menerapkan hal itu di sekolah. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh pak Subekti, guru kelas 4A SDN Demangan Yogyakarta dalam wawancaranya :

> "kami sebagai guru hanya bisa menerima apa yang sudah menjadi ketetapan dari pemerintah dan merupakan tantangan bagi para guru serta guru menjadi lebih intensif dalam mengajar mata pelajaran di kelas maupun diluar sekolah."[16]

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa para guru mampu dalam menerapkan dengan sistem satu hari penuh di sekolah (*full day school*) di sekolah karena guru juga berlatih dengan teknologi informasi saat ini jika dibarengkan dengan kurikulum 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Wawancara dengan bapak Muryanto, Kepala Sekolah SDN Demangan Yogyakarta pada 15 Februari 2018 pukul 31 Januari 2018 pukul 08.00.

[16] Wawancara dengan bapak Subekti, Guru Kelas 4A SDN Demangan Yogyakarta pada 29 Januari 2018 pukul 13.30.